

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 adalah “Keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial”. Batasan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang paling baru lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo,2010). Upaya kesehatan yaitu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI, 2009).

Menurut Kwan, dkk. *dalam* Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi-geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan berfungsi secara optimal.

Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak mengganggu fungsi, aktivitas serta penurunan produktifitas yang tentunya mempengaruhi kualitas hidup (Sriyono, 2009). Menurut Be (1987), menyikat gigi adalah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Machfoedz dan Zein (2006), menyatakan bahwa perilaku

menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur artinya dilakukan minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat yaitu selesai sarapan dan sebelum tidur malam.

Berdasarkan hasil (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa 93,8% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi saat mandi pagi sebanyak 94,2%, menyikat gigi saat mandi sore sebanyak 79,7%, menyikat gigi setelah makan pagi sebanyak 3,8%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebanyak 6,5%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebanyak 27,3%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 2,3%, penduduk di Provinsi Bali yang berumur  $\geq 10$  tahun berperilaku menyikat gigi dengan benar sebanyak 4,1%, dan pada Kabupaten Gianyar sebanyak 6,7%.

Karies gigi adalah proses pembentukan lubang pada gigi yang dimulai dari enamel terus ke dentin, proses tersebut terjadi karena sejumlah faktor (*multiple factors*) di dalam mulut yang berinteraksi satu sama lain. Menurut Newburn *dalam* Suwelo (1992) menggolongkan menjadi tiga faktor utama yaitu: gigi dan *saliva*, mikroorganisme, *substrat* serta faktor tambahan yaitu waktu. Selain faktor di dalam mulut yang selanjutnya disebut faktor dalam, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat timbulnya proses karies.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kebiasaan minum-minuman manis, dan kebiasaan merokok. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang

dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain jarang sikat gigi malam (Harum, 2001).

Menurut Twendyasari (2003), masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Masa remaja dibedakan menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 16-18 tahun, dan masa remaja akhir 19-21 tahun.

Hasil wawancara dengan ketua Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan, penelitian atau pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut dari tenaga puskesmas atau tenaga tempat pelayanan kesehatan gigi. Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada anggota Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi pada Remaja Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi pada Remaja Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

## **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung frekuensi remaja yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.
- b. Menghitung frekuensi remaja yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.
- c. Menghitung frekuensi remaja yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.
- d. Menghitung frekuensi remaja yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.
- e. Menghitung persentase remaja yang menderita karies gigi di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

f. Menghitung rata-rata karies gigi pada remaja di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

g. Menghitung frekuensi remaja yang menderita karies gigi di Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi berdasarkan kriteria perilaku menyikat gigi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Remaja Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar dalam menambah wawasan tentang perilaku menyikat gigi.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anggota Sekaa Teruna Eka Dharma dalam mengetahui gambaran karies gigi sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi sehubungan dengan perawatan yang akan diberikan kepada pasien yang mengalami karies.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada Remaja Sekaa Teruna Eka Dharma Banjar Gepokan Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

